

Kijang dan Macan Loreng

Pada suatu siang di Hutan Wanakerta ada kijang jantan bernama Kinang dan kijang betina namanya Kidon. Mereka bercengkerama bersama dengan anak semata wayangnya, kijang kecil bernama Alit. Seusai bercengkerama, Alit bermain bersama dengan teman-temannya.

Agak jauh dari arena bermain, ada seseorang yang menenteng senapan dan membawa jebakan. Saat melihat kijang-kijang kecil tengah bermain, Sang Pemburu memasang jebakan. Dia bersembunyi di balik pohon besar. Ia menanti kijang kecil yang akan segera ditangkap dan dibawa pulang.

Setelah puas bermain, kijang-kijang kecil itu pun berpencar pulang. Naas bagi Alit, ia sungguh tidak menyangka ada bahaya yang menghadang dan akan menimpanya. Alit terkena jebakan dan meraung kesakitan.

Pemburu segera keluar dari persembunyiannya hendak menangkap buruannya. Tiba-tiba munculah Canreng si macan loreng keluar dari semak belukar. Dengan garang ia mengusir pemburu itu. Pemburu ketakutan dan lari tunggang-langgang.

Setelah Pemburu pergi, Canreng menolong Alit dengan melepas jebakan dan kemudian mengantar Alit kembali pulang menemui ayah dan ibunya.

ISBN 978-623-5677-15-6



9 786235 677156

bby

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Yohanes Siyamta

Kijang dan Macan Loreng



BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kijang dan Macan Loreng

Yohanes Siyamta



Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021

KIJANG DAN MACAN LORENG

Penulis:

Yohanes Siyamta

Penyunting:

Yohanes Adhi Satiyoko

Ilustrator:

Tin

Penerbit:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224
Telepon: (024) 562070; Faksimile: (0274) 580667

Cetakan Pertama, November 2021

iv + 8 hlm., 15 x 23 cm.

ISBN: 978-623-5677-15-6

Hak cipta dilindungi undang-undang. Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis.

KATA PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Pandemi *Covid-19* hingga saat ini masih menghantui warga dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah RI pun melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di seluruh provinsi di Indonesia dalam rangka untuk menekan penyebaran virus yang sangat mematikan itu. Kebijakan Pemerintah tersebut tentu memiliki dampak yang sangat signifikan di berbagai sektor. Karena kebahasaan dan kesastraan masuk dalam sektor nonesensial, praktis kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebahasaan dan kesastraan tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya secara langsung, bersemuka. Namun, karena proses kreatif dan upaya pencerdasan bangsa melalui bahasa dan sastra harus tetap berlangsung, berbagai kegiatan itu pun dapat dilaksanakan secara daring. Meskipun hasilnya--mungkin--tidak maksimal, berbagai program dan kegiatan yang telah dirancang oleh Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat memenuhi target-target yang telah ditetapkan, termasuk target 42 karya sastra Jawa yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Penerbitan hasil penerjemahan dari sastra Jawa ini--yang telah melewati proses panjang--merupakan bukti nyata bahwa situasi pandemi tidak menghalangi kami dalam memberikan sumbangsih bagi kemajuan bangsa melalui kebahasaan dan kesastraan. Penerbitan hasil penerjemahan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan dalam program besar Gerakan Literasi Nasional yang digagas oleh Pemerintah. Melalui penerbitan penerjemahan karya sastra Jawa ini pula diharapkan bisa menghilangkan kendala kebahasaan bagi masyarakat penutur nonbahasa Jawa untuk bisa menikmati dan mengambil manfaatnya.

Hadirnya buku penerjemahan ini melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kata pengantar singkat ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada sastrawan/penulis (asli) dalam bahasa Jawa. Demikian pula kami mengucapkan terima kasih kepada penerjemah yang telah menerjemahkan karya sastra Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Penghargaan juga kami berikan kepada para penyunting yang telah menyelaraskan hasil terjemahan sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia. Tentu saja, kepada panitia/tim terjemahan dan penerbit kami ucapkan terima kasih yang tiada bertepi.

Semoga buku terjemahan ini bisa menjadi ajang dialog dan tegur sapa antarbudaya di Indonesia dan menambah kekayaan khazanah bahan bacaan literasi yang bermutu. Selamat membaca!

Yogyakarta, 10 September 2021
Kepala,

Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum.
NIP 196605201991031004

Kijang dan Macan Loreng

Hutan Wanakerta di lereng barat daya Gunung Merapi begitu indah penuh pesona. Aneka tanaman tumbuh subur. Berbagai satwa bebas berkeliaran, aman, dan tentram. Mereka hidup dengan tenang.

Pada suatu siang, Kinang, si kijang jantan dan Kidon, si kijang betina sedang bercengkerama bersama Alit. Alit adalah anak semata wayang Kinang dan Kidon.

“Kita akan hidup tenteram dan bahagia bila tidak ada manusia yang mengusik kita. Tak jarang mereka mengejar, menangkap, dan memburu penghuni hutan ini,” kata Kinang sambil mengunyah rumput.

“Betul, Yah. Coba kalau kemarin aku tidak menghindar dari kejaran manusia, pasti kita tidak akan bisa bertemu lagi,” Kidon menyambung perkataan Kinang.

“Memang, kemarin ada apa?”

“Ketika kamu sedang mencari rumput di tempat lain, para pemburu mengincar aku dan Alit. Dia menyelip di semak belukar dan mengarahkan moncong senapannya ke arah Alit dan aku. Alit segera kusuruh berlari. Tidak lama kemudian senapannya berbunyi “dar-der-dor”. Aku pun segera berlari menghindar. Selamatlah Alit dan aku dari incaran pemburu itu.”

Alit kemudian menyambung cerita ibunya, “Bu, kalau ulah semua manusia seperti pemburu kemarin, lama-lama kita akan punah, ya?”



“Betul, Lit. Tidak hanya itu, Nak. Seringkali ada pula manusia yang seenaknya sendiri menebangi pepohonan di hutan ini. Kalau sudah begitu, kita akan semakin sengsara. Kita akan kekurangan makanan dan kehilangan tempat tinggal,” Kinang menimpali.

Alit mengangguk dan berusaha mengerti serta memahami perkataan ayah dan ibunya. Setelah itu dia berpamitan akan bermain bersama teman-temannya.

“Ayah, Ibu, Alit bermain sebentar bersama teman-teman, ya.”

Kinang dan Kidon pun mengizinkan anaknya untuk pergi bermain. Alit, si kijang kecil pun segera berlari pergi lalu bermain bersama teman-temannya.

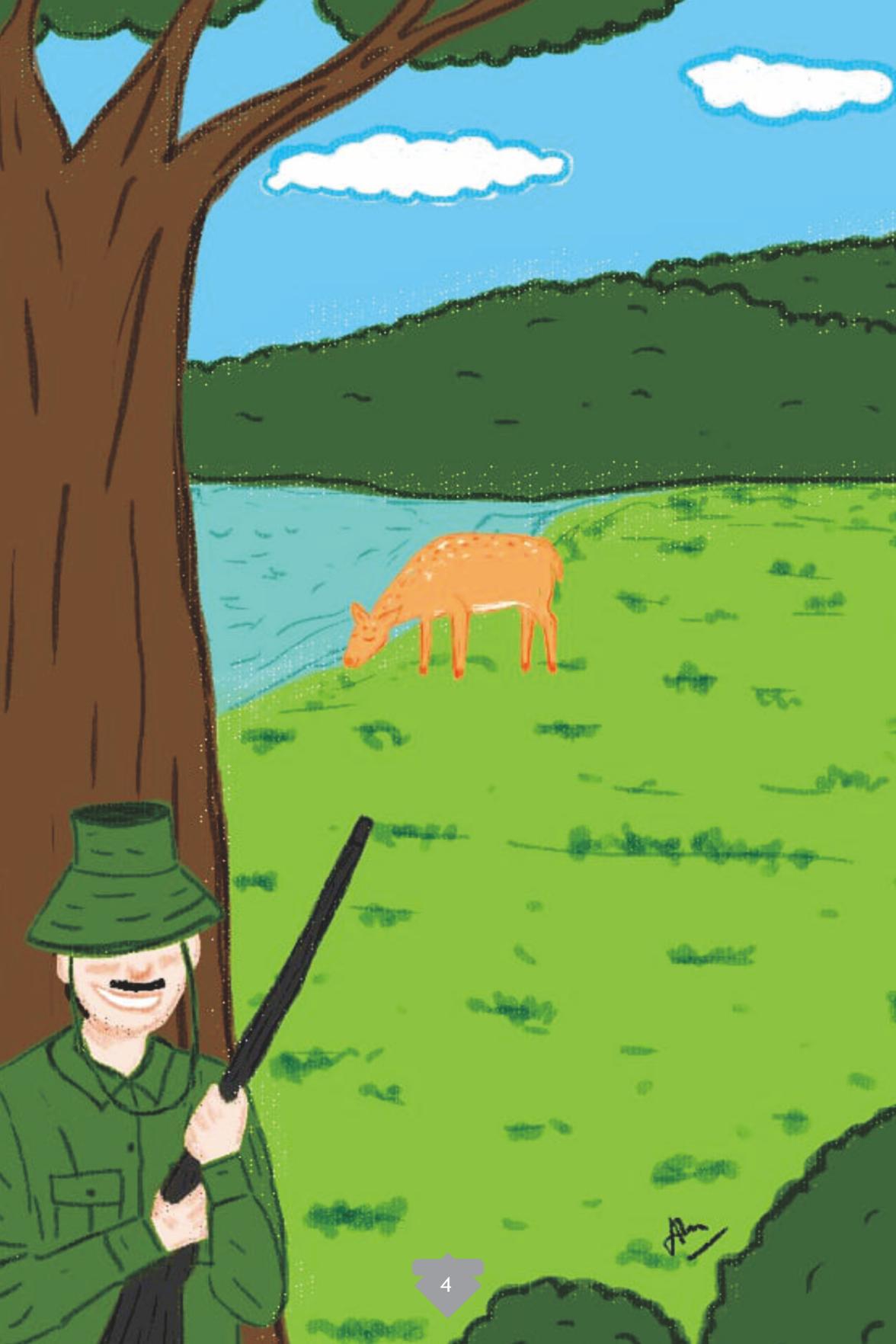
Tidak jauh dari tempat Alit bermain, ada seorang pemburu yang menenteng senapan dan membawa jebakan. Saat melihat kijang-kijang kecil tengah bermain dan bergembira di tepian telaga, mata si pemburu itu berbinar.

“Kijang-kijang belia seperti ini pasti akan mudah ditangkap. Hai, kijang-kijang kecil tunggulah saatnya. Hari ini aku pasti berhasil menangkapmu,” gumam si pemburu.

Tidak lama kemudian, si pemburu memasang jebakan lalu menutupinya dengan rumput serta dedaunan. Ia kemudian bersembunyi di balik pohon besar sambil menanti kedatangan kijang-kijang kecil.

Sementara itu, setelah puas bermain, kijang-kijang kecil itu berpencar pulang. Mereka tidak sadar bahwa ada bahaya sedang mengintai. Begitu pun dengan Alit. Dengan tenang ia berjalan pulang. Alit tidak tahu bahwa jalan yang akan dilewatinya telah dipasang jebakan oleh si pemburu.

“Ha ha ha, tidak lama lagi kijang-kijang kecil itu akan masuk jebakan. Hari ini aku akan pulang membawa hasil buruan,” kata si pemburu senang.



Hari ini naas bagi Alit. Ia terjerembab dan jatuh ke dalam jebakan si pemburu.

“Krakkkk...jebbrettt!”

“Owakk ... owakk ... owak...!”

Bersamaan dengan bunyi jebakan, Alit si kijang kecil mengerang kesakitan. Bergegas si pemburu keluar dari persembunyiannya. Ia segera mendekati Alit yang sedang merintih kesakitan. Si pemburu merasa beruntung bisa mendapatkan kijang muda.

Namun, tanpa disangka-sangka terdengar suara auman keras di dekat si pemburu. Betapa terkejutnya si pemburu ketika dia menoleh. Di belakangnya sudah berdiri Canreng, seekor macan loreng yang keluar dari semak belukar.

“Gerrrrr ... aum ... aummmm ... gerrrrr.”

Auman suaranya menggelegar sehingga membuat gemetar si pemburu. Sorot mata Canreng tajam. Tangan kanan Canreng terangkat dan terlihatlah kuku-kukunya yang tajam. Sontak si pemburu lari terbirit-birit meninggalkan Alit yang masih tergeletak di jebakan.

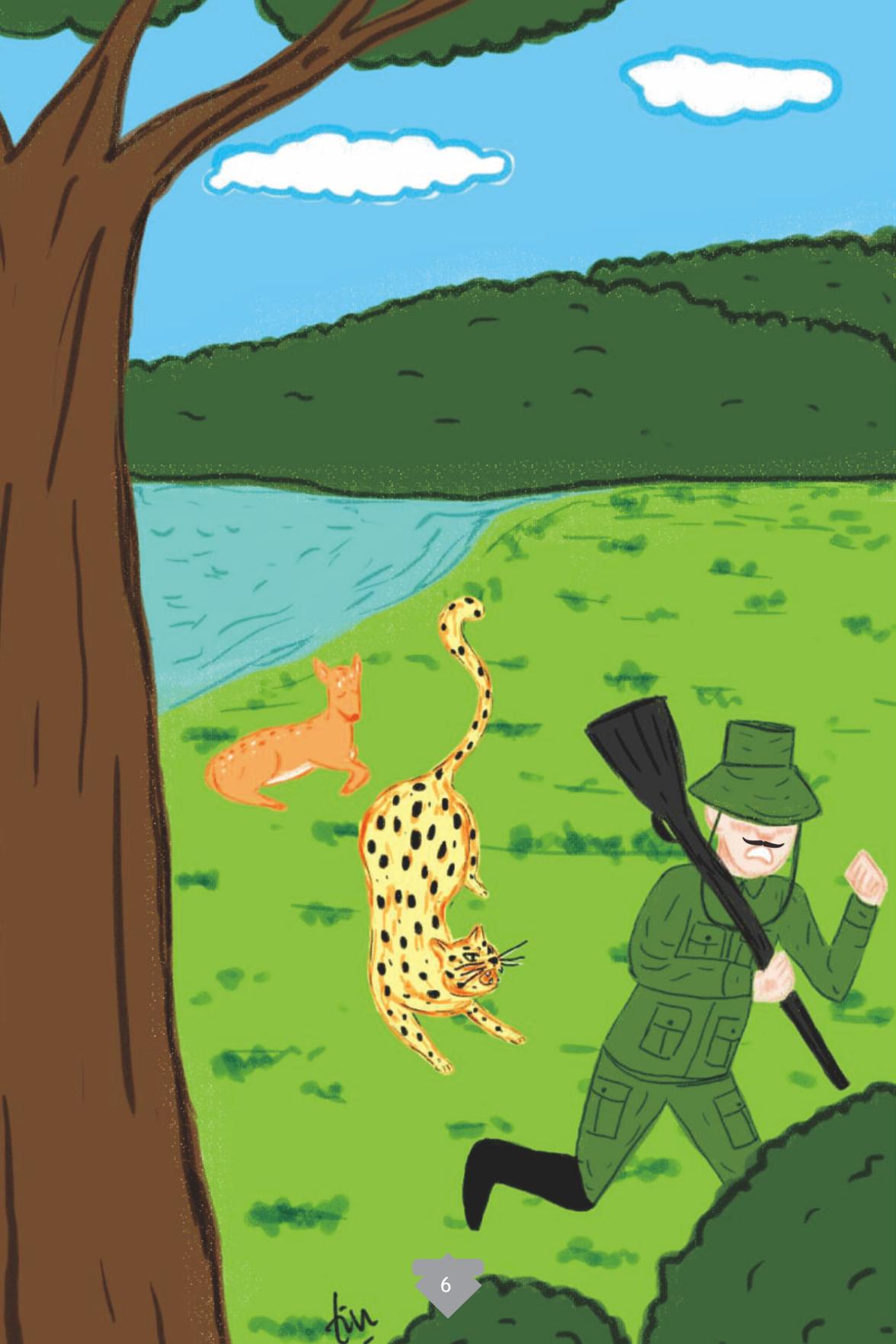
Meski si pemburu telah pergi, Alit masih saja takut dan ngeri. Ia pun bergumam dalam hati, “celakalah aku. Lepas dari jeratan pemburu, sekarang aku akan diterkam harimau.”

Sambil melangkah mendekat, Canreng berucap, “Aummm ... aummmm. Jangan takut, Lit. Aku tidak akan menyakitimu. Sebagai hewan yang besar dan kuat, aku akan membantu dan menolong hewan-hewan kecil yang lemah. Aku akan segera membantu kamu, agar terlepas dari jeratan jebakan itu.”

“Su, su, sungguh, kamu tidak akan memangsa aku?” jawab Alit gemetar.

“Sungguh, Lit. Kalau aku mau memangsamu, sejak tadi sudah kulakukan.”

“Terima kasih, Pak Canreng,” jawab Alit dengan perasaan lega.



tin

“Sama-sama, Lit. Tahan napasmu sejenak, aku akan segera melepas jebakan yang menjerat kakimu.”

Saat itulah Alit ingat cerita ayah dan ibunya tentang warga Hutan Wanakerta yang saling peduli dan suka tolong-menolong. Ternyata cerita itu bukanlah isapan jempol belaka.

Dengan kekuatan dan tenaganya, Canreng berhasil melepaskan Alit dari jebakan yang menjeratnya. Tidak lama kemudian, Canreng menggendong Alit, si kijang kecil lalu mengantarnya pulang. Sesampainya di tempat tinggal Kinang dan Kidon, Canreng pun menyerahkan Alit.

“Terima kasih karena Pak Canreng telah menolong dan menyelamatkan anakku,” ucap Kinang dan Kidon bersamaan.

“Sama-sama, Pak Kinang. Kita hendaknya saling tolong-menolong. Kebiasaan baik inilah yang harus selalu kita lakukan kepada siapa saja yang membutuhkan. Jika kita kuat kita harus melindungi yang lemah.

Yogyakarta, 15 September 2021

Yohanes Siyamta

Penulis adalah seorang Pustakawan di Perpustakaan Universitas Atma Jaya, Yogyakarta. Yohanes Siyamta tinggal di Sidomulyo, TR IV/345, Yogyakarta. HP 08562871836. Posel: yamta65@gmail.com